

Vol. 6 No. 1, January - June 2022

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 6 No. 1, January - June 2022

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Editorial Team**

### **Editor in Chief**

M. Agus Wahyudi (UIN Raden Mas Said Surakarta)

### **Reviewer**

Mudofir (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Syamsul Bakri (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Ahmad Saifuddin (UIN Raden Mas Said Surakarta)

### **Alamat Redaksi:**

UIN Raden Mas Said Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: [ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica)

e-mail: [journal.academica@gmail.com](mailto:journal.academica@gmail.com) | [journal.academica@iain-surakarta.ac.id](mailto:journal.academica@iain-surakarta.ac.id)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Daftar Isi**

- Pengukuran Islamicity Performance Index (IPI) pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2017-2021  
*Assyifa Nurtiasih, Suchehi Nur Diawati, Mirta Ulfah Rufi Widya Janah, Haura Sabita Putri, Chandra Ayu Nurfallah* 1 - 20
- Analisis Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli di Febi One Mart  
*Diana Fatikah, Indah Putri Setiani, Maylany Sukmawati, Nur Fahmi, Nurul Kusuma Astuti* 21 - 40
- Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Pengguna Aplikasi TikTok  
*Reva Yuliana Nur Rohmah, Vivi Ida Mardiana, Nurul Ilmi, Nuzulul Tazkhiyatun, Rilis Wahyu Diana Nur Prajati* 41 - 58
- Dampak Positif Tiger Parenting Terhadap Kematangan Emosional Anak (Studi Kasus pada Siswa SMA/SMK Di Solo)  
*Kurnia Ibrahim, Novia Nur Hidayah, Annisa Fitri, Sekar Arum Mawarni, Fissilmy Khaffah Ramadhani* 59 - 76
- Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Menuju Era Society 5.0  
*Anggi Prasetyo, Rizqita Sari Istiqomah, Muhammad Rifai, Muhammad Abdul, Dede Muhamad Azis* 77 - 100

- Nilai Moral Dalam Cerpen *عدو المعيز* Karya Kamil Kailani (Kajian Sosiologi Sastra)  
*Arifah Amelia Istiqomah, Azkiya Fioda Reinawati, Khasanah Arie Puji Astuti,*  
*Tri Rahayu, Uswatun* 101 - 116
- Relevansi Film Animasi Riko The Series Season 3 Terhadap Pembentukan Akhlak  
Dengan Metode Pembiasaan  
*Novia Dwi Rahmawati, Ummi Nur Hidayah, Fadilah Nur Auliya, Arumaisah,*  
*Suci Indah Noviyana* 117 - 132
- Penerapan E-Business Dalam Rangka Memajukan Strategi Pemasaran Produk UMKM  
*Umi Afifah Yeni Asari, Puji Astutik, Novi Ariyanti, Ratna Nindiya Agustina,*  
*Indah Parwati* 133 - 146
- Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah  
Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta  
*Putri Wardah Qurrotuaini, Dinda Ayu Puspitasari, Nafisatur Rohmah,*  
*Amalia Nurul Fatimah, Novi Yanti Hami Mullah* 147 - 168
- Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi  
Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta  
*Afifah Khoirunnisa, Devi Putri Rahmawati Permatasari, Izzatun Nisa, Miladiya Ulfa*  
*Nahdiyana, Muhamad Misbakhul Munir, Ulum Arofatul Jannah* 169 - 188



---

## Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Pengguna Aplikasi TikTok

Reva Yuliana Nur Rohmah<sup>1</sup>, Vivi Ida Mardiana<sup>2\*</sup>, Nurul Ilmi<sup>3</sup>, Nuzulul Tazkhiyatun<sup>4</sup> Rilis Wahyu Diana Nur Prajati<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

### Abstract

*The TikTok application has many users, one of which is in Indonesia. Users consist of various groups, including students. Many students have accounts and are active in using the TikTok application. The use of the TikTok application by students has various impacts on student behavior. The purpose of this study was to determine the impact of the use of TikTok on the religious behavior of students at the State University of Raden Mas Said Surakarta. The method used in this study is a qualitative method while the data obtained from interviews, observations and observations. The use of the TikTok application by UIN Raden Mas Said Surakarta students has a positive and negative impact. The positive impact is when students watch content of knowledge, education, and da'wah. While the negative impact that occurs is the behavior of delaying prayer. The majority of students access the TikTok application only to get entertainment from the content presented.*

**Keywords:** *Impact; Religious Behavior; TikTok*

### Abstrak

Aplikasi TikTok memiliki banyak sekali pengguna, salah satunya di Indonesia. Pengguna terdiri dari berbagai kalangan, tidak terkecuali dari kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang memiliki akun dan aktif dalam menggunakan aplikasi TikTok. Penggunaan aplikasi TikTok oleh mahasiswa memiliki bermacam-macam dampak terhadap perilaku mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penggunaan TikTok terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan data

---

### Coessponding author

Email: <sup>1</sup>revangawi@gmail.com, <sup>2\*</sup>idaviviphone4s@gmail.com  
<sup>3</sup>nurulilmy881@gmail.com, <sup>4</sup>tazkhiyatunnuzulul@gmail.com  
<sup>5</sup>riliwahyu87654@gmail.com

diperoleh dari wawancara, observasi dan pengamatan. Penggunaan aplikasi TikTok oleh mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang didapat yaitu ketika mahasiswa menyaksikan konten-konten pengetahuan, edukasi, maupun dakwah. Sedangkan dampak negatif yang terjadi yaitu perilaku menunda salat. Mayoritas mahasiswa mengakses aplikasi TikTok hanya untuk mendapatkan hiburan dari konten-konten yang disajikan.

**Kata kunci:** Dampak; Perilaku Keagamaan; TikTok

## PENDAHULUAN

Kemajuan pada bidang teknologi dan komunikasi menjadi tanda awal proses perkembangan globalisasi. Dari bidang inilah kemudian merambambat kepada bidang lain seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Tidak dimungkiri bahwasanya berkembangnya globalisasi membawa dampak yang positif seperti komunikasi menjadi lebih canggih, transportasi lebih cepat, dan lain sebagainya.

Teknologi memiliki pengaruh besar terhadap berkembangnya arus globalisasi sehingga menciptakan tantangan serta permasalahan baru yang harus dijawab dan dipecahkan. Hal ini dilakukan agar perkembangan globalisasi dapat memberikan manfaat di dalam kehidupan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tanda sebuah wacana globalisasi sebagai sebuah proses yang mampu memberi perubahan mendasar pada dunia salah satunya internet (Nurhaidah & Musa, 2019).

Dengan berkembangnya teknologi di seiring berjalannya zaman, terlebih perkembangan dalam teknologi komunikasi yang dimana konektivitas jaringan 4G LTE menjadikan koneksi internet dengan mudah, cepat dan murah. Dan dewasa ini, terdapat konektivitas terbaru 5G yang sudah dapat di akses oleh sebagian smartphone tertentu. Dengan adanya teknologi 4G LTE dan 5G, sangat memudahkan kita untuk berbagi video dengan cepat tanpa adanya *buffering* (Fauzi, 2012).

Dengan kemunculan teknologi konektivitas 4G LTE pada tahun 2015 yang sudah tersedia untuk pengguna telepon pintar atau smartphone di negara Indonesia menjadikan kualitas tayangan berbagi video dapat berlangsung dengan lancar tanpa buffering. Dari aplikasi Facebook, Skype, Bigolive, hingga yang terbaru dan terpopuler yang paling digandrungi masyarakat berbagai kalangan usia yakni TikTok. TikTok sendiri merupakan aplikasi berbagi video yang paling fenomenal karena dari segi praktis dalam penggunaannya (Fauzi, 2012).

Internet menjadikan setiap orang dapat mengakses banyak hal dan mengetahui informasi-informasi secara cepat. Orang dapat berinteraksi dengan keluarga, kerabat, teman dan lainnya dari segala penjuru dunia. Perkembangan yang terjadi berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, seperti ekonomi, pendidikan, dan budaya. Perkembangan yang pesat juga melahirkan berbagai platform yang sangat berguna bagi masyarakat dengan berbagai jenis dan kegunaannya.

Platform yang banyak digunakan salah satunya aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok bisa digunakan untuk membuat video yang menarik, unik, serta bermanfaat bagi orang lain. Terdapat juga kolom komentar sehingga pengguna lain yang melihat dapat berkomentar di sana. Aplikasi TikTok juga memiliki beragam efek unik yang bisa digunakan untuk menghasilkan video yang menarik dan inovatif (Demmy & Qorib, 2018).

Aplikasi TikTok sendiri sangat digandrungi masyarakat karena aplikasi ini berhasil menggabungkan aplikasi media sosial, messaging dengan teknologi berbagi video. TikTok sendiri pada mulanya di rilis untuk mengakomodasi para pengguna internet yang mempunyai hobi dan bakat, seperti menari, bernyanyi, memasak dan lain sebagainya untuk bisa lebih mengekspos dirinya melalui tayangan video. Adanya fenomena pemanfaatan media TikTok ini tak dapat dipungkiri memberikan segudang dampak untuk para penggunanya (Jarvis, 2007).

Pada tahun 2018, Pemerintah Negara Indonesia dari Kementerian Komunikasi dan Informatika pernah memblokir aplikasi TikTok setelah mendapat banyak laporan negatif dari masyarakat. Laporan pemblokiran TikTok

juga datang dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Komisi Perlindungan Anak. TikTok dianggap membawa dampak yang buruk bagi kesehatan mental dan psikis pada anak. Namun, aplikasi ini kembali diaktifkan oleh pemerintah dengan pertimbangan pengguna di atas usia 11 tahun.

Para remaja pada hakikatnya berusaha untuk menemukan jati diri nya sendiri, karena apabila dihadapkan pada dunia luar atau lingkungan yang penuh dengan kontradiksi maka akan membuat mereka mudah terjatuh dalam hidup penuh dengan kecemasan, kesengsaraan batin, kebimbangan dan ketidakpastian. Hal tersebutlah yang menjadi faktor utama yang menyebabkan para remaja terjatuh pada penyimpangan kelakuan yang berpotensi membahayakan dirinya sendiri di masa sekarang maupun di masa mendatang (Rumini & Sundari, 2004).

Di balik pengaruh negatifnya, sekarang ini TikTok memiliki dampak positif lainnya seperti edukasi, inovasi, skill, serta pengetahuan lainnya. Sehingga di Indonesia sendiri TikTok menjadi sebuah tren dengan konten yang beragam dan kreatif. Dengan demikian, banyak kalangan remaja memanfaatkan hal tersebut, termasuk kalangan mahasiswa dalam berperilaku keagamaan.

Perilaku keagamaan secara bahasa berasal dari 2 suku kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku mempunyai arti perbuatan atau sikap yang bersumber dari adanya sebuah tindakan seseorang baik berupa perkataan atau ucapan maupun dalam perbuatan atau tingkah laku yang terjadi secara realitas (Poerwadarmanto, 1985). Di dalam teori Stimulus-Organisme-Respon perilaku mempunyai beberapa macam dimensi yang berkaitan dengan fisik, bisa dilihat dan diamati, digambarkan, dan dicatat baik dari segi durasi, frekuensi, serta intensitasnya ruang (Darajat, 1982). Berbeda dengan arti perilaku, keagamaan mempunyai arti tersendiri. Keagamaan terdiri dari kata agama yang memperoleh imbuhan *ke* dan akhiran *an*. Sehingga mempunyai makna sesuatu yang berhubungan dengan agama (Pendidikan, n.d.). Dari beberapa definisi tentang perilaku dan keagamaan yang telah dipaparkan, secara istilah perilaku keagamaan adalah sebuah tingkah laku seseorang sebagai tanggapan atau respon kepada kondisi dan situasi yang dijalaninya yang berdasarkan keyakinan, kepercayaan, dan kesadaran terkait adanya Tuhan serta adanya ajaran agama (Prakoso, 2020).

Dampak TikTok telah diungkap oleh beberapa penelitian seperti (Madhani et al., 2021), bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok. Dampak positif dari TikTok pada remaja berhubungan dengan hal ibadah, therapy healing, sampai ranah bisnis, sedangkan dampak negatifnya seperti menjadikan TikTok sebagai platform ujaran kebencian. Begitu halnya dengan pendapat yang dikemukakan dalam penelitian Ghaisani & Nadwah (2021) bahwa TikTok memberikan efek yang buruk terhadap perilaku remaja, yakni seperti terdorong untuk meniru dari video-video yang mereka lihat di TikTok. Contohnya yakni mencela seseorang dengan perkataan yang tidak baik, memamerkan aurat, dan terakhir bagi wanita yaitu tabarruj.

Mahasiswa sebagai bagian dari kalangan muda tentu tidak lepas dari mengikuti tren menggunakan TikTok. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UIN Raden Mas Said Surakarta, diperoleh informasi bahwa dari 21 mahasiswa terdapat 16 mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai media hiburan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengungkap bahwa TikTok memberikan dampak negatif terhadap perilaku keagamaan remaja. Namun berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, mengungkap TikTok memberikan dampak positif bagi kalangan mahasiswa sebagai sarana hiburan di tengah kesibukan mereka sebagai mahasiswa seperti tekanan tugas kuliah, kesibukan organisasi kampus yang rentan menyebabkan stres.

Berdasarkan adanya kesenjangan tersebut, penting melakukan penelitian terkait dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku keagamaan di kalangan mahasiswa. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta? 2) Bagaimana dampak positif dan dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta? 3) Bagaimana perilaku keagamaan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta?

Lebih lanjut, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi terkait dampak yang ditimbulkan terhadap perilaku keagamaan mahasiswa akibat penggunaan aplikasi TikTok di kalangan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dan berupaya memberikan solusi apabila terdapat permasalahan yang ditimbulkan akibat penggunaan aplikasi

tersebut. Dirasa penting untuk mengangkat penelitian tentang dampak penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa agar mahasiswa menjadi lebih bijak dalam menggunakan aplikasi TikTok di zaman yang semakin berkembang ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif (Bakri, 2014) dengan melakukan studi kasus. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Peneliti memilih subjek tersebut dikarenakan banyaknya mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang memiliki aplikasi TikTok sehingga bisa dilihat dengan banyaknya pengguna aplikasi tersebut sangatlah berdampak dengan perilaku keagamaan mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara semiterstruktur. Wawancara tersebut sudah termasuk kedalam kategori *in dept interview* (Saputri et al., 2021). Dalam hal tersebut peneliti melaksanakan pengamatan kepada para mahasiswa UIN Raden Mas Said dan berfokus kepada perilaku keagamaan para mahasiswa akibat dari aplikasi TikTok.

Wawancara ini dilakukan kepada 5 informan dengan kriteria sebagai berikut: Mahasiswa UIN Raden Mas Said, mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data terdapat tiga tahapan yakni, pertama reduksi data, yang kedua penyajian data, dan yang terakhir verifikasi data (Salim & Syahrums, 2016). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Miles & Huberman, 1998).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian sudah dilaksanakan mulai dari mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara kepada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dari

ke-5 fakultas yang ada. Hasil data yang sudah dikumpulkan dapat diklasifikasikan sebagai berikut : penyebab menggunakan aplikasi TikTok, konten yang dilihat di aplikasi TikTok, pengaruh positif penggunaan aplikasi TikTok, dan pengaruh negatif penggunaan aplikasi TikTok. Berikut rincian data daftar informan:

Tabel 1. Rincian Informan

No	Informan	Jenis Kelamin	Intensitas Penggunaan TikTok
1.	Informan FIT	Perempuan	3 jam/hari
2.	Informan FAB	Perempuan	4 jam/hari
3.	Informan FUD	Perempuan	4 jam/hari
4.	Informan FEBI	Perempuan	2 jam/hari
5.	Informan FASYA	Perempuan	7 jam/hari

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa yang menghabiskan waktunya paling banyak untuk membuka aplikasi TikTok terdapat dari fakultas FAB dengan intensitas waktu 7 jam per hari nya.

Indikator aplikasi TikTok dapat dibagi menjadi dua yaitu: *pertama*, terdapat pengaruh positif dan pengaruh negatif pada penggunaan aplikasi TikTok dan *kedua*, terdapat kreatifitas pengguna dalam penggunaan aplikasi TikTok (Khairuni, 2016). Peneliti akan menjelaskan dan menganalisis data hasil lapangan dengan teori yang relevan. Berikut merupakan penjelasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

### ***Penyebab Menggunakan Aplikasi TikTok***

Menurut Mulyana, ada dua faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan aplikasi TikTok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, sikap, karakteristik individu, perasaan, keinginan atau harapan, prasangka, perhatian (fokus), keadaan fisik, proses belajar, motivasi, nilai, kebutuhan dan minat. Sedangkan, faktor eksternal meliputi informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, latar belakang keluarga, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek (Demmy & Qorib, 2018).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri seseorang seperti halnya perasaan. Menurut Ahmadi (Prakoso, 2020), perasaan adalah sebuah kondisi rohani atau kondisi kejiwaan yang sedang kita alami dengan senang atau tidak senang di dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan sifatnya subjektif. Perasaan merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok. Karena menurut Ahmadi (Prakoso, 2020), apabila kondisi jiwa tidak suka atau tidak senang dengan aplikasi TikTok tidak senang dengan aplikasi TikTok maka orang yang bersangkutan tidak akan menggunakan aplikasi tersebut.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri kita. Di dalam aplikasi TikTok banyak orang yang memperoleh segudang informasi dari video-video yang dibagikan. Misal seperti video tanah longsor yang dibagikan dalam bentuk rekaman akan lebih mudah dan cepat menyebar dan tersampaikan kepada pengguna lain. Nasrullah (Prakoso, 2020) mengatakan informasi menjadi sebuah identitas dari media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, membuat konten, dan melakukan interaksi dengan pengguna lain berdasarkan informasi yang dibagikan. Sehingga informasi merupakan sesuatu yang sangat mempengaruhi terhadap penggunaan aplikasi TikTok tersebut. apabila seseorang tidak mendapatkan informasi mengenai TikTok, kemungkinan mereka tidak kenal dengan aplikasi TikTok bahkan hingga menjadi penggunanya.

Hasil wawancara yang sudah dilasanakan peneliti dari lima informan, dapat disimpulkan penyebab penggunaan aplikasi TikTok sebagai berikut: sebagai hiburan, menambah pengetahuan, memperoleh informasi secara luas, menghasilkan uang dari memasarkan produk jualanya melalui aplikasi TikTok, dan memperkenalkan sesuatu yang baru.

“...hiburan dan menambah wawasan. Karena menarik dan menghibur.” (Informan FIT, 2 November 2022)

“...karena untuk menambah pengetahuan dan wawasan melalui konten-konten yg bermanfaat. Dan saya tidak ada kerjaan dan tidak ada teman” (Informan FAB, 2 November 2022)

“...Mencari hiburan. Karena Minat, hanya sebagai hiburan saja.”  
(Informan FUD, 2 November 2022)

“...Untuk sarana hiburan saja dan TikTok sudah menjadi sarana atau tempat untuk bisa memperoleh informasi secara luas karena sekarang semua pada memakai TikTok untuk sarana belajar, memperkenalkan sesuatu, sarana penjualan, dll. Dengan hal tersebut bisa digunakan untuk mencari informasi yang belum diketahui atau bisa untuk menghibur diri sendiri melalui konten-konten menarik dan jika bisa menggunakan dengan baik bisa menghasilkan pendapatan atau uang dari aplikasi TikTok tersebut.” (Informan FEBI, 2 November 2022)

“...untuk sekedar hiburan ketika lelah.” (Informan FASYA, 4 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan tersebut, penyebab mereka menggunakan aplikasi TikTok merupakan sebagai sarana hiburan karena mengatasi kebosanan dari aktivitas yang dijalani oleh mereka sehingga ini relevan dari teori faktor internal yaitu adanya motivasi, keinginan, minat untuk menjalankan sesuatu yang baru. Alasan mereka menggunakan aplikasi TikTok karena adanya dampak positif dari penggunaan aplikasi ini sebagai sarana promosi produk/jualan yang menghasilkan uang maka menjadi indikator kesesuaian dengan faktor eksternal karena mempengaruhi untuk kebutuhan sekitar dan sebagai fenomena atau hal baru yang sekarang berbasis online. Mayoritas mahasiswa menggunakan waktunya menggunakan aplikasi TikTok untuk mencari hiburan, salah satunya menyaksikan konten humor. Konten Humor sendiri membuat orang yang menyaksikannya terhibur dan lebih tertarik untuk menyebarkan kepada penonton lainnya. Dengan video yang disajikan dengan bentuk jenaka dan mengandung unsur humor secara langsung menghibur para penontonnya dan membuat *viewers* dari video menjadi lebih banyak daripada konten lainnya (Agisna & Mahadian, 2022).

### ***Konten Yang Dilihat Di Aplikasi TikTok***

Bagian terpenting dari website yaitu adanya konten yang mana berfungsi untuk pusat pemberi informasi (Ariani & Banjamahor, 2018). Website

yang banyak dicari yaitu TikTok, karena aplikasi ini memberikan banyak layanan dari berbagai konten mulai dari aneka masakan, kejadian, pemasaran produk, keilmuan, pekerjaan, motivasi, aktivitas sehari-hari sampai lingkup keagamaan (Madhani et al., 2021). Data yang diperoleh peneliti dari kelima informan memang memiliki keberagaman di dalam isi kontennya yakni hiburan, hobi, konten pengetahuan dan keagamaan, dan pemasaran atau iklan produk.

“...konten yang berhubungan dengan kpop, drakor, berita, kajian agama.” (Informan FIT, 2 November 2022)

“...konten yg berkaitan dengan alam, budaya, dan pengetahuan umum.” (Informan FAB, 2 November 2022)

“...Komedi.” (Informan FUD, 2 November 2022)

“Konten berupa lagu lagu dan tempat wisata dan juga mengenai pendidikan, pengalaman, dll.” (Informan FEBI, 2 November 2022)

“...random.” (Informan FASYA, 4 November 2022)

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari opini-opini informan bahwa konten yang muncul di beranda utama para informan penuh keberagaman, hal ini muncul dari sistem yang mengontrol kebiasaan konten yang disaksikan. Salah satu konten yang disaksikan oleh informan adalah kajian agama/dakwah. Banyak konten kreator menyajikan konten dakwah online melalui aplikasi TikTok ini, hal ini menunjukkan bahwa TikTok juga bisa digunakan sebagai media berdakwah (Islam & Turhamun, 2022). Selain menjadi media dakwah online, TikTok juga menjadi media edukasi. Seperti edukasi mengenai kepenulisan/hal-hal yang banyak dibutuhkan mahasiswa tingkat akhir yakni kepenulisan skripsi. Banyak konten yang menyajikan informasi-informasi seputar tugas akhir/ skripsi tersebut (Vidyana & Atnan, 2022).

### ***Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa***

Tren media TikTok ini dapat berpengaruh pada orang dari segi positif maupun negatif. Negatif dari media online dikategorikan sebagai berikut: intensitas belajar dan nilai ujian menurun, kurang dalam sosialisasi dengan

kebiasaan masyarakat, kesejahteraan terganggu, dan sikap acuh dalam belajar (Asdiniah & Lestari, 2021).

Dari penjelasan di atas merupakan teori secara umum dari pengaruh negatif, namun di penelitian ini peneliti menfokuskan pada analisis perilaku keagamaan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Didapatkan hasil wawancara dengan informan, pengaruh negatif aplikasi TikTok terhadap keagamaan yakni: adanya menunda salat lima waktu, hanya tertarik pada bidang yang diminati saja sehingga kebiasaan keagamaan seperti ngaji dan membaca buku-buku keagamaan menjadi malas, dan menimbulkan kelelahan sehingga ketiduran serta adanya kebiasaan baru yaitu menonton film.

“...terkadang menunda salat, tapi tidak melebihi batas waktu salat.” (Informan FIT, 2 November 2022)

“...tidak pernah.” (Informan FAB, 2 November 2022)

“Tidak terlalu sering” (Informan FUD, 2 November 2022)

“Tidak sering, jika telat disaat melihat konten yang asyik dan menyenangkan sesuai dengan minat diri sendiri.” (Informan FEBI, 2 November 2022)

“...apabila karena TikTok tidak, tapi apabila film pernah, hehe.” (Informan FASYA, 4 November 2022)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pengaruh negatif penggunaan aplikasi TikTok pada perilaku keagamaan informan. Perilaku keagamaan ini berupa pola ibadah yang dilakukan informan mulai dari salat, ngaji, membaca buku islami, dan konten dakwah. Informan kebanyakan menunda salat karena konten yang dilihat sangat menarik. Kebiasaan menunda adalah kecondongan tidak tersegera menghadapi suatu tugas, (Putri, 2013) maksud dari tugas dalam konteks ini adalah salat wajib.

Temuan baru ditemukan oleh peneliti yaitu adanya ketertarikan mahasiswa UIN pada Konten TikTok dibandingkan dengan kebiasaan literasi buku islami. Dan dari hasil wawancara konten yang disaksikan adalah konten hiburan meskipun

konten dakwah dan pendidikan juga disaksikan. Serta banyaknya masalah baru yakni kebiasaan menonton film atau konten-konten TikTok yang lama berakibat kelelahan sampai ketiduran.

### ***Pengaruh Positif Penggunaan Aplikasi TikTok***

Kemajuan media sosial ibarat seperti pisau, bagaimana kita memanfaatkannya sehingga berpengaruh positif atau bahan berpengaruh negatif. Selain berdampak pada perilaku keagamaan mahasiswa, TikTok juga memberikan dampak yang positif, yakni adanya konten-konten yang informatif sebagai wawasan dan pembelajaran untuk para pengguna aplikasi TikTok (Astarini et al., 2017).

Penggunaan media berbasis web memiliki pengaruh positif yakni bersosialisasi (*socialing*), berbagi ilmu pengetahuan dengan sarana yang mudah dan efektif untuk semua orang (*sharing knowledge*), dapat memberikan informasi terupdate (*updating oneself*), pada zaman kemajuan teknologi komunikasi sangat mudah seseorang untuk memperoleh pembelajaran dari banyaknya sumber (*learning from various sources*) (Akram & Kumar, 2017).

“...lumayan buat konten karena sarana hiburan.” (Informan FIT, 2 November 2022)

“...dengan konten yang bisa diupload di TikTok selain bisa mengasah kemampuan yang dimiliki bisa menambah kreativitas diri dan bisa mendapatkan uang dari hasil konten yang diberikan. Dan juga jika konten bisa menghibur banyak orang kita bisa mendapatkan pahala.” (Informan FEBI, 2 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa dari berbagai konten yang disaksikan melalui TikTok tentang hiburan, mengasah pengetahuan dan keterampilan serta sarana menghasilkan uang, dan menyajikan berbagai konten yang bermanfaat akan mendapatkan pahala. Dengan adanya aplikasi ini seseorang ingin membuat konten yang bermanfaat untuk semua orang, namun belum semuanya mampu dalam penerapannya. Kehadiran aplikasi TikTok menjadi media bagi seseorang untuk mengekspresikan perasaan,

isi hati, maupun apa yang terjadi dalam kehidupannya baik melalui tulisan, lagu, maupun video sederhana yang dibuat di aplikasi TikTok (Oktaheriyani, 2020).

Pemaparan tersebut menjelaskan adanya konten yang disaksikan dapat membuat perilaku baru bila dilakukan dengan berulang kali sehingga muncullah kebiasaan dari perilaku sehari-hari (Rosdiana & Nurnazmi, 2021).

Mayoritas dari narasumber menyaksikan konten dakwah/konten Islami bukan karena berniat mencari konten tersebut melainkan karena konten tersebut muncul secara tidak sengaja di beranda mereka. Meski hanya lewat di beranda, mereka menyaksikan video tersebut hingga akhir. Namun sebagian narasumber juga ada yang menyaksikan konten dakwah yang muncul tersebut tidak sampai akhir. Para narasumber biasanya juga memilah dan memilih konten yang mereka saksikan. Sebagian mereka men-*skip* video-video yang memiliki unsur negatif yang muncul di beranda mereka dan menyaksikan video-video yang dirasa bermanfaat untuk mereka.

“...konten yang negatif lebih sering di skip.” (Informan FUD, 2 November 2022)

“...kalau sekiranya bermanfaat bagi saya, saya saksikan sampai selesai dan kalau tidak bermanfaat misalnya joget-joget dsb langsung skip.” (Informan FAB, 2 November 2022)

“...kembali pada diri sendiri, apakah itu penting dan bermanfaat atau malah sebaliknya.” (Informan FIT, 2 November 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya narasumber dapat memilah-milah mana saja konten yang positif untuk mereka saksikan dan meninggalkan konten-konten yang dirasa negatif dan tidak pantas untuk mereka saksikan.

Selain dampak negatif yang di dapat dari akibat menyaksikan TikTok, narasumber juga mendapatkan dampak positif yang juga di terapkan di kehidupannya setelah menyaksikan konten dakwah islami dari TikTok.

“...saya terapkan, saya pahami, dan saya ingat apabila konten tersebut bermanfaat dan menarik.” (Informan FASYA, 2 November 2022)

“...tergantung sikon. Apabila lingkungan dan situasi mendukung, saya akan membagi ilmu tersebut, begitu pula sebaliknya. Apabila ilmu yang saya dapat akan menimbulkan pro dan kontra maka tidak akan saya sebar.” (Informan FIT, 2 November 2022)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya para narasumber juga menerapkan ilmu dari video dakwah Islami yang mereka saksikan di TikTok mereka. Para narasumber dapat mengambil apa saja nilai-nilai yang terkandung dari konten dakwah Islami di TikTok tersebut dan kemudian menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara yang kurang rinci dan mendalam serta subjek penelitian yang hanya mengungkapkan dari perspektif mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa : penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ialah sebagai sarana hiburan, untuk menambah pengetahuan, memperoleh informasi secara luas, menghasilkan uang dari memasarkan produk jualanya melalui aplikasi TikTok, dan memperkenalkan sesuatu yang baru. Dari penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa ini tentu menimbulkan dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain seperti mengasah pengetahuan dan keterampilan serta sarana menghasilkan uang, dan menyajikan berbagai konten yang bermanfaat akan mendapatkan pahala. Sedangkan dampak negatifnya seperti adanya menunda salat lima waktu, hanya tertarik pada bidang yang diminati saja sehingga kebiasaan keagamaan seperti ngaji dan membaca buku-buku keagamaan menjadi malas, dan menimbulkan kelelahan sehingga ketiduran serta adanya kebiasaan baru yaitu menonton film.

### *Saran*

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga kedepannya bisa menjadi tolak ukur dalam penggunaan aplikasi TikTok. Memberi gambaran kepada peneliti berikutnya mengenai penelitian dengan topik yang sama. Serta pembaruan dari hasil penelitian terdahulu mengenai adanya fenomena TikTok. Dari penelitian ini peneliti menyadari banyak kekurangan sehingga saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca. Dan baiknya peneliti setelah ini bisa memaksimalkan pada proses pengumpulan data dan mengembangkan ruang lingkup masalah penelitian serta menambah subjek penelitian terhadap mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sehingga perspektifnya lebih komprehensif, karena belum sepenuhnya penelitian ini dilakukan mendalam akan pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Adapun saran bagi subjek penelitian, hendaknya lebih bijak dalam menggunakan aplikasi TikTok agar memperoleh manfaat dari konten-konten yang di tonton .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agisna, M., & Mahadian, A. B. (2022). Analisis Humor Dalam Konten TikTok @Fadlanholao. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). 19-30. <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v6i1.7536>
- Akram, W., & Kumar. (2017). A Study On Positive And Negative Effect Of Social Media On Society. *International Journal Of Computer Sciences And Engineering*, 5(10), 347–354. <http://dx.doi.org/10.26438/ijcse/v5i10.351354>
- Ariani, A., & Banjamahor, D. N. (2018). Pengaruh Tampilan Dan Konten Terhadap Efektivitas Promosi Melalui Website Pada PT Elegant Tour And Travel Medan. *Jurnal Media Wisata*, 16(2). 1038-1053. <http://dx.doi.org/10.36276/mws.v16i2.263>.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675–1682.

- Astarini, N., Hamid, S. I., & Rustini, T. (2017). Studi Dampak Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10554>
- Bakri, S. (2014). Pendekatan-Pendekatan Dalam Islamic Studies, *DINIKA: Journal of Islamic Studies*, 12(1). 7-16.
- Darajat, Z. (1982). *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Bulan Bintang.
- Demmy, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap TikTok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 77-83. <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>
- Fauzi, F. (2012). *Analisis Penerapan Teknologi Jaringan LTE 4G Di Indonesia*. Institut Manajemen Telkom.
- Ghaisani, N., & Nadwah, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren. *Jurnal UINSU*, 27(2), 6–20. <http://dx.doi.org/10.37064/nadwah.v27i2.10980>
- Islam, E. S., & Turhamun. (2022). Pesan Dakwah Melalui Konten TikTok. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2(1), 75-90. <https://doi.org/10.33507/selasar.v2i1.824>
- Jarvis, M. (2007). *Teori-Teori Psikologi*. Nusamedia.
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 91-106. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 604–624.
- Miles, & Huberman, M. (1998). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2019). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>

- Oktaheriyani, D. (2020). Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uniska Mab Banjarmasin), *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*.
- Poerwadarminto, W. J. S. (1985). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Prakoso, A. D. (2020). Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame, *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*.
- Putri, R. N. (2013). Pengaruh Kedisiplinan Salat Lima Waktu Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 1(1), 20-25. <https://doi.org/10.26858/jnp.v1i1.1934>
- Rosdiana, A., & Nurnazmi. (2021). Dampak Aplikasi TikTok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabaadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 100-109. <https://doi.org/10.33627/es.v4i1.490>
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Rineka Cipta.
- Salim, & Syahrums. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Saputri, D., Ambodo, L. T., Kurniaputri, N. D., Khatijah, U., & Riyani, W. I. (2021). Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. *Academica : Journal Of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 293 - 306.
- Vidyana, A. N., & Atnan, N. (2022). Pengaruh Konten Edukasi TikTok Terhadap Pengetahuan Mahasiswa : Sebuah Kajian Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7131-7144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3453>

